

## TEKNIK MIND MAPPING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS NOTULA RAPAT

**Yuli Mardiana**  
SMA Negeri 5 Magelang

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi menulis notula rapat siswa kelas XI IPS 2 dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis notula rapat siswa kelas XI IPS 2. Tempat penelitian adalah SMAN 5 Magelang, mulai bulan Juli - November 2016. Subjek penelitian siswa kelas XI IPS 2 sebanyak 30 siswa. Sumber data meliputi data kuantitatif berupa tes menulis notula rapat, dan data kualitatif berupa angket motivasi, hasil observasi, serta dokumentasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data yaitu teknik kuantitatif berupa tes dan teknik kualitatif berupa nontes. Teknik analisis yang digunakan: data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif; data kualitatif dianalisis menggunakan metode triangulasi. Prosedur penelitian terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus menggunakan empat tahapan tindakan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa: (1) teknik pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar menulis notula rapat kategori sedang (28,8) menjadi kategori tinggi (30,53) atau meningkat sebesar (1,73%) dan (2) teknik pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar menulis notula rapat dari kategori kurang (58,01) menjadi kategori baik (87,46) atau naik sebesar 26,35 (40%). Simpulan penelitian adalah penerapan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis notula rapat dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. Penulis memberikan saran pada guru, sebaiknya guru menggunakan teknik pembelajaran *Mind Mapping* karena teknik ini sangat membantu kita dalam proses belajar mengajar. Saran bagi sekolah, hendaknya disediakan fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

**Kata kunci :** *motivasi, menulis, mind mapping*

### Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of mind mapping techniques in improving the motivation to write the meeting notes of students of class XI IPS 2 and to determine the effectiveness of the use of mind mapping in improving the skills of writing meeting minutes class XI IPS 2. Place research is SMAN 5 Magelang, July - November 2016. Research subjects of students of class XI IPS 2 as many as 30 students. Data sources include quantitative data in the form of test writing meeting notes, and qualitative data in the form of motivation questionnaires, observation results, and documentation of learning. Data collection techniques are quantitative techniques in the form of tests and qualitative techniques in the form of nontes. Analytical techniques used: quantitative data using descriptive analysis; Qualitative data were analyzed using triangulation method. The research procedure consists of two cycles. Each cycle uses four stages of action: planning, action execution, observation, and reflection. Based on the results of this study proves that: (1) Mind Mapping pembelajaran technique can improve the motivation to learn to write the meeting notes of medium category (28.8) into high category (30.53) or increased by (1.73%) and (2) learning Mind Mapping can improve the learning achievement of writing meeting notes from the category of less (58.01) to either category (87.46) or up by 26.35 (40%). The conclusion of the research is the application of Mind Mapping technique in learning to write meeting notes can improve students' writing motivation and skill. The author gives advice to teachers, teachers should use Mind Mapping learning techniques because this technique is very helpful to us in the process of teaching and learning. Suggestions for school, should be provided complete facilities to support the activity of teaching and learning. The abstract in the justified paragraph, Times New Roman, 10 pt, italic, single spaced, written in Indonesian, one full column, about 150-200 words, contains the essence of all posts about the introduction, objectives, methods, and research results briefly. Paper consist of 7.000 words on A4 size paper, including attachments, tables and drawings. Margin the page with the following rules: 3 cm left margin, 2 cm right margin, top and bottom. And right, Use Times New Roman font, with single line spacing.

**Keywords:** *motivation, writing, mind mapping*

## PENDAHULUAN

Belajar Bahasa pada hakikatnya belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan antara lain, menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut membentuk catur tunggal (Tarigan 1982: 1) Artinya keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Orang tidak akan dapat berbicara jika tidak dapat menyimak, Demikian pula, orang tidak dapat menulis tanpa terlebih dahulu dapat membaca. Keterampilan berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca adalah keterampilan yang reseptif.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia semua aspek kebahasaan harus diperhatikan secara menyeluruh. Guru harus mampu mengajarkan keempat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam kehidupan modern ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Dengan terampil menulis siswa akan terampil berpikir, bernalar., dan mampu memahami informasi-informasi secara langsung maupun tidak langsung.

Namun kenyataannya banyak siswa kurang terampil dalam menulis karena kurang pengetahuan kebahasaan dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru juga tidak menanamkan kebiasaan menulis pada siswa. Mereka lebih banyak menekankan pada aspek kognitif dibanding psikomotorik. Gejala di lapangan menunjukkan sebagian besar guru kurang memperhatikan pembelajaran menulis. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya waktu yang ditentukan dalam kurikulum. Selain itu penggunaan teknik pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan seperti ceramah, penugasan, mengakibatkan siswa tidak bersemangat dan merasa terbebani dengan tugas menulis. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor. Pemahaman yang memadai terhadap

perkembangan psikologis dan fisiologis subjek didik merupakan faktor penting bagi guru agar dapat menyelenggarakan proses belajar dengan baik. Pembelajaran harus dirancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut dapat membangun sebuah harmoni dalam suatu sistem pembelajaran. Ibarat suatu orkestra, sedemikian banyaknya alat musik yang dimainkan, disertai dengan berbagai improvisasi harus dapat menghasilkan suatu irama musik yang enak didengar dan ditonton. Demikian juga dengan proses pembelajaran harus mampu memadukan faktor-faktor dasar yang ada, dan kemampuan guru untuk menentukan teknik, menggunakan media, melakukan improvisasi serta berbagai *behavior repertoire* sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut sangat memotivasi siswa dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menulis notula rapat dibutuhkan konsentrasi siswa dalam menyimak untuk memahami isi rapat dari awal sampai akhir. Selain itu kemahiran dalam menentukan hal-hal pokok/penting yang dibicarakan dalam rapat adalah masalah yang sangat penting bagi siswa dalam menulis notula rapat. Sebagai seorang notulis siswa harus dapat menuliskan hasil rapat sesuai dengan isi rapat, dan dapat dipahami oleh orang lain yang membaca notula rapat tersebut. Selain itu pemahaman struktur bahasa sangat menentukan baik atau tidaknya notula rapat yang ditulisnya.

Berdasarkan hasil pretes siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang, pada KD menulis Notula Rapat menunjukkan keterampilan menulis notula rapat dapat dikatakan kurang berhasil. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis notula rapat yang nilai rata-rata kelas hanya 58, 01 atau tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76.

Hal tersebut perlu adanya pemecahan masalah agar siswa termotivasi dan lebih memusatkan perhatian, serta mampu menulis notula rapat. Untuk itu guru melakukan langkah-langkah yang nyata dalam pembelajaran menulis notula rapat dengan menerapkan teknik *Mind Mapping*. Teknik ini akan membantu siswa dalam memetakan pikiran-pikiran sehingga dapat menghubungkan gagasan-gagasan, mengubungkan satu topik (permasalahan) menjadi sub-sub topik yang dibicarakan dalam rapat, dan menghasilkan notula rapat yang benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakan penelitian dengan judul

Implementasi *Mind Mapping* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Notula Rapat pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk melaksanakan penelitian tersebut, guru perlu melakukan kolaborasi dengan guru sejawat. Kehadiran guru sejawat diperlukan sebagai pengontrol jalannya pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Selain itu, guru sejawat juga diperlukan untuk memberikan masukan kepada guru (penulis) demi perbaikan proses pembelajaran. Adapun guru sejawat sebagai kolaborator adalah Drs. Cipto Lelono, M.A., Ketua PKG SMA Negeri 5 Magelang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017. Adapun waktu pelaksanaan bulan Juli s.d. November 2016.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 SMAN 5 Magelang terdiri 30 siswa. Siswa perempuan berjumlah: 10 orang dan laki-laki: 20 orang.

### Prosedur

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Selanjutnya pada tiap siklus menggunakan empat tahapan tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*actuating*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang didapat dari penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai peserta didik dengan rentang nilai 0 sampai 10. Nilai tersebut diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II. data kualitatif berupa data deskripsi hasil pengamatan dan observasi tentang keaktifan belajar, respon peserta didik tentang penerapan

*Mind Mapping*. Alat pengumpulan data berupa lembar Observasi, pedoman wawancara, butir soal tes dalam bentuk soal essay.

### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis diskriptif. Hasil tes kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu membandingkan hasil belajar (nilai tes) antarsiklus maupun dengan indikator kinerja. Observasi dengan analisis diskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prasiklus

#### Motivasi belajar siswa Prasiklus

Skor motivasi belajar Prasiklus merupakan respon siswa sebelum guru menerapkan pembelajaran dengan teknik *Mind Mapping* yang merupakan diskripsi motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis notula rapat. Adapun hasil motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penjaringan Angket Motivasi Prasiklus

No	Kategori	Interval	Jml	%	Ket
1	Sangat Tinggi	46 s.d 60	0	0	Nilai rerata = 28.8 (sedang)
2	Tinggi	31 s.d 45	10	33,33	
3	Sedang	16 s.d 30	20	66,67	
4	Kurang	15	0	0	
Jumlah			30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor sangat tinggi masih nol (0%), skor kategori tinggi 10 (33,3%), skor kategori sedang sebesar 20 (66,67%) dan kategori kurang 0 (0%). Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi perolehan skor motivasi belajar didominasi skor kategori sedang

yaitu sebesar (66,67%). Untuk itu persentase motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada Prasiklus masih perlu ditingkatkan. Hal ini merupakan langkah agar motivasi dan hasil belajar siklus selanjutnya lebih meningkat.

### Hasil Belajar Prasiklus

Berikut perolehan angket hasil belajar prasiklus.

Tabel 2. Hasil Belajar Prasiklus

No	Kategori	Interval	Jml	%	Ket.
1	Sangat Baik	90 – 100	0	0	Nilai rerata = 58,01 (kurang)
2	Baik	76 – 89	0	0	
3	Cukup	60 – 75	21	70	
4	Kurang	59	9	30	
Jumlah			30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan hasil belajar notula rapat, skor sangat baik nol (0%), skor kategori baik nol (0 %), skor kategori cukup sebesar 19 (70%) dan skor kategori kurang sebesar 9(30%). Rata-rata hasil belajar sebesar 58,01(kategori kurang). Dengan demikian hasil belajar pada Prasiklus dapat dikatakan rendah. Untuk itu perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

### Siklus I

#### Motivasi belajar siswa Siklus I

Berikut hasil rekapitulasi perjuangan angket motivasi siklus I.

Tabel 3. Rekap Penjaringan Angket Motivasi Siklus I

No	Kategori	Interval	Jml	%	Ket.
1	Sangat Tinggi	46 s.d 60	0	0	Nilai rerata = 29 (sedang)
2	Tinggi	31 s.d 45	11	35.6	
3	Sedang	16 s.d 30	18	60	
4	Kurang	15	1	3.3	
Jumlah			30	100	

Berdasar pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor sangat tinggi masih nol (0%), skor kategori tinggi 11 (36.6%), skor kategori sedang sebesar 18 (60%) dan skor kategori kurang sebesar 1 (3,3 %). Selanjutnya rata-rata skor motivasi belajar pada Siklus I adalah 29% (kategori sedang). Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi perolehan skor motivasi belajar didominasi skor kategori sedang yaitu sebesar 18 (60%) . Oleh sebab itu jelaslah bahwa guru masih harus memberikan motivasi kepada siswa agar perolehan skor meningkat menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi pada siklus-siklus selanjutnya.

### Hasil Belajar Siklus I

Jika dilihat secara keseluruhan hasil belajar siswa pada Siklus I sudah lebih baik dibandingkan hasil belajar tahap Prasiklus. Pada Siklus I mengalami peningkatan pada kategori sangat baik dan baik. Sedangkan kategori cukup menurun jumlahnya. Pada Siklus I ini terdapat satu orang siswa menduduki kategori kurang karena kondisi kesehatan tidak baik. Namun demikian perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada umumnya meningkat. Penjelasan peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I pada Kelas XI IPS 2

No	Kategori	Interval	Jml	%	Ket.
1	Sangat Baik	90-100	4	13.3	Nilai rerata = 74.96(cukup)
2	Baik	76-89	11	36.6	
3	Cukup	60-75	14	46.6	
4	Kurang	59	1	3.3	
Jumlah			35	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa Siklus I pada kategori sangat tinggi diperoleh skor sebesar 4 (13,33%), kategori tinggi sebesar 11 (36,67%), kategori sedang sebesar 14 (46,67%), sedangkan kategori kurang 1 (3,33 %). Selanjutnya skor rata-rata

hasil belajar sesesar (74,96%). Walaupun rata-rata masih menduduki kategori cukup, namun menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari Prasiklus ke Siklus I.

## Siklus II

### Motivasi Belajar Siklus II

Motivasi belajar siswa Siklus II mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Siklus I motivasi belajar siswa pada kategori sedang, kemudian pada Siklus II meningkat menjadi kategori tinggi. Hasil motivasi belajar siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekap Penjaringan Angket Motivasi

No	Kategori	Interval	Jml	%	Ket.
1	Sangat Tinggi	46 s.d 60	4	13.3	Nilai rerata = 74.96(cukup)
2	Tinggi	31 s.d 45	11	36.6	
3	Sedang	16 s.d 30	14	46.6	
4	Kurang	15	1	3.3	
Jumlah			35	100	

Menurut tabel tersebut dapat diketahui bahwa perolehan skor sangat tinggi 2 (6,67%), skor kategori tinggi 15 (50%), skor kategori sedang sebesar 12 (40%) dan skor kategori kurang sebesar nol (0%). Selanjutnya rata-rata skor motivasi belajar pada Siklus II adalah 30,53 (kategori tinggi). Dalam tabel tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa sangat tinggi dan tinggi sebesar 15 (56,67%). Untuk itu dapat dijelaskan bahwa persentase perolehan skor motivasi belajar pada Siklus II meningkat. Peningkatan motivasi belajar pada Siklus II yang hanya sedikit ini diasumsikan dapat meningkatkan perolehan hasil belajar keterampilan menulis notula rapat pada kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dikatakan bahwa implementasi teknik pembelajaran *Mind Mapping* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XI IPS 2. Peningkatan ini diharapkan dapat diimbangi dengan peningkatan keterampilan menulis notula rapat yang hasilnya mencapai ketuntasan minimal 75%.

### Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibanding dengan Siklus I. Peningkatan terlihat pada kategori baik dan sangat baik terlihat. Sedangkan pada kategori cukup dan kurang mengalami penurunan. Meskipun ada siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar namun secara kalsikal sampai dengan akhir Siklus II tindakan guru dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran *Mind Mapping* dapat dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan menulis notula rapat siswa. Paparan hasil belajar Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 6. Hasil Belajar Siklus II

No	Kategori	Interval	Jml	%	Ket.
1	Sangat Baik	90-100	17	56,6	Nilai rerata = 78,46 (sangat baik)
2	Baik	76-89	10	33,3	
3	Cukup	60-75	3	10	
4	Kurang	59	0	0	
Jumlah			30	100	

Berdasar tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor hasil belajar sangat baik sebesar 17 (56,67%), skor kategori baik sebesar 10 (33,33%), kategori cukup sebesar 3 (10%) dan skor kategori kurang adalah nol (0%). Rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 87,46 (sangat baik). Oleh sebab itu dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa didominasi skor kategori sangat baik dan baik yaitu sebesar (90%). Gambaran pada Siklus II menunjukkan keterampilan menulis notula rapat siswa meningkat secara signifikan.

### Pembahasan

Berdasarkan data pada tabel di atas motivasi belajar siswa dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada prasiklus persentase motivasi kategori sangat tinggi 0%, tinggi 33,33%, sedang 66,37, dan kategori kurang 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase keberhasilan motivasi belajar sesuai indikator kinerja sebesar 33,33%. Oleh sebab itu masih perlu ditingkatkan pada tindakan berikutnya. Rata-rata skor yang diperoleh secara klasikal sebesar 28,80% kategori (sedang).

Pada siklus I jumlah siswa memperoleh kategori sangat tinggi masih 0 (0%). Selanjutnya

pada kategori tinggi terdapat 11 siswa (36,67%). Selanjutnya motivasi belajar siswa kategori sedang terdapat 18 siswa (60%). Sedangkan pada kategori kurang terdapat 1 siswa (3,33%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tretmen guru pada Siklus I dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus II Jumlah siswa memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 2 (6,67%). Selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 15 siswa (50%). Kemudian motivasi belajar kategori sedang terdapat 13 siswa (43,33). Sedangkan kategori kurang terdapat 0 (0%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar kategori, tinggi, dan sangat tinggi meningkat, sedangkan kategori sedang dan kurang menurun dari Prasiklus sampai dengan Siklus I.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada prasiklus dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada Prasiklus 73,33, nilai trendah 33,33, rata-rata pada Prasiklus 58,01. Sedangkan persentase ketuntasan belajar 0%, jumlah tidak tuntas 100%. Oleh Karena itu masih perlu ditingkatkan baik nilai tetinggi, terendah, rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar klasikal.

Pada Siklus I dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 98, nilai terendah 56, rata-rata Sklus I 74,96. Sedangkan persentase ketuntasan sebanyak 50 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan implementasi teknik pembelajaran *Mind Mapping* berhasil meningktkan hasil belajar siswa dari tahap Prasiklus menuju Siklus I.

Pada Siklus II dapat dijelaskan bahwa tertinggi 98, nilai terendah 60, rata-rata Siklus II 87,46. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Berdasarkan data tersebut diketahui nilai tertinggi dari Prasiklus sampai dengan Siklus II meningkat sebesar 24,67%, nilai terendah meningkat sebesar 53,67, nilai rata-rata naik sebesar 29,45. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran Menulis Notula Rapat pada siswa kelas XI IPS 2 berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari tahap Prasiklus menuju Siklus I sampai dengan Siklus II.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Motivasi belajar kelas XI IPS 2 sebelum ada tindakan (Prasiklus) mempunyai rata-rata sedang (28,8%), tetapi siswa yang memperoleh skor kategori tinggi (33,33%), dan sangat tinggi 0%. Setelah ada tindakan pada Siklus I rata-rata motivasi belajar memperoleh skor 29% (kategori sedang). Pada Siklus I jumlah siswa memperoleh skor sangat tinggi masih 0 dan pada kategori tinggi meningkat menjadi 11 siswa (36,37%). Pada Siklus II skor rata-rata motivasi belajar diperoleh angka sebesar 30,53 (kategori tinggi). Pada Siklus II jumlah siswa memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi 17 siswa (56,67%). Dengan demikian hingga akhir Siklus II, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran menulis notula rapat pada siswa kelas XI IPS 2 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar siswa sebelum ada tindakan (Prasiklus) pada kelas XI IPS 2 mempupunyai rata-rata kurang (58,01). Setelah ada implementasi teknik *Mind Mapping* pada Siklus I memperoleh rata-rata 74,96 (kategori cukup). Selanjutnya pada Siklus II skor rata-rata diperoleh angka 87,46 (kategori baik). Persentase ketuntasan kelas pada Prasiklus sebesar 0%, pada Siklus I naik sebesar 50%, Siklus I ke Siklus II naik sebesar 40% . secara keseluruhan hingga akhir Siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90%.

Peningkatan skor rata-rata Prasiklus ke Siklus I sebesar 16,95, Siklus I ke Siklus II naik sebesar 12,5. Secara keseluruhan kenaikan skor rata-rata dari Prasiklus sampai dengan Siklus II 29,45. Dengan demikian sampai dengan akhir Siklus II dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran menulis Notula Rapat pada siswa kelas XI IPS 2 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### Saran

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa implementasi teknik pemebelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis Notula Rapat pada siswa kelas XI IPS 2 meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis notula rapat siswa. Dengan peningkatan motivasi yang

tidak signifikan ternyata teknik pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90%. Oleh sebab itu untuk melengkapi hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

Kepada para siswa kelas XI IPS 2 gunakan teknik pembelajaran *mind mapping* ini untuk memetakan materi-materi pada pokok bahasan yang lain karena dapat membantu siswa dalam memahami materi secara keseluruhan dengan cepat.

Kepada teman seprovesi jangan ragu menggunakan teknik pembelajaran *Mind Mapping* karena dengan menerapkan pembelajaran ini sangat membantu kita dalam proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan prestasi siswa.

Bagi teman pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran di kelas lain.

Kepada pemangku kepentingan di sekolah, semoga dapat memberikan motivasi dan memberikan fasilitas dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran para guru/pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabati, dkk. (1996). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Alfiyati. (2014). *Penerapan Metode Inquiry Bebas dengan Media Gambar Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*. [skripsi]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Asrori, Mohammad. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima.
- Buzan, Tony dan Bary. (2008). *Model Pembelajaran Mind Mapping*. Tersedia pada <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/03>. Diunduh 20 Juli 2016
- Buzan, Tony. (2007). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak: Agar Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Tersedia pada <http://www.pustaka78.com>. Diunduh 20 Juli 2016 pukul 18.00 WIB.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gareta, Melanie. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menulis Kembali Unsur Intrinsik Cerpen dalam bentuk Peta Konsep Dengan Metode Mind Map Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Salatiga* [skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hariyani, Indah. (2011). *Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V MI Da'watul Khoiriyah Tawanan Kabupaten Kedu Tahun Ajaran 2010 / 2011* [skripsi]. Tulungagung. STAIN Tulungagung
- Honiatri, Euis. (2009). *Mengelola Pertemuan Rapat SMK: Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Bandung. Armico
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Kurniawati, Dhinda Dwi. (2010). *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Kualifikasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2009/ 2010* [skripsi]
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Rohmadi, Muhammad. (2005). *Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Bahasa dan*

*Sastra Indonesia: untuk SMA dan MA Kelas XI*. Surakarta: Grahadi

- Saddiyah, Chalimatus. (2008). *Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentas dengan Penerapan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Portofolio Pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Pemalang*. [skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Soejono, AG. (1980). *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*, Bandung: Bina Karya.
- Suherli. (2007). *Menulis Karangan Ilmiah: Kajian dan Penuntun dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Depok: Arya Duta.
- Sukidin [et.al]. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta. Insan Cendekia
- Suryabrata, Sumadi. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta. Esensi
- Tarigan, Henry Guntur. (1993). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi revisi. Bandung: Angkasa.
- Wagiran dan Mukh Doyin. (2005). *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia
- Windura, Sutanto. (2009). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [www.academia.edu/8234145/mind-mapping](http://www.academia.edu/8234145/mind-mapping)  
Diunduh 20 Juli 2016 pukul 22.00 WIB
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung : Alfabeta.
- Zuldafrial. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta. Cakrawala Media